

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teoretis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Slameto (2013 : 5), menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Makmun (2012 : 153), belajar secara populer atau umum diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Pengertian belajar demikian secara konseptual tampaknya sudah mulai ditinggalkan orang, meskipun dalam prakteknya masih banyak yang menganutnya. Hal tersebut disebabkan oleh semakin berkembangnya teknologi informasi, sehingga guru tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya sumber informasi yang memberikan segala macam informasi kepada para pembelajar.

Dalam psikologi, setidaknya ada empat pandangan mengenai belajar, yaitu:

a. Psikologi Behavioristik

Menurut pandangan ini belajar dilaksanakan dengan kontrol instrumen dari lingkungan.

b. Psikologi Humanistik

Pandangan humanistik ini merupakan antitesa pandangan behavioristik. Dalam pandangan demikian, belajar dapat dilakukan sendiri oleh siswa tanpa banyak campur tangan dari guru.

c. Pandangan Psikologi Kongnitif

Pandangan ini merupakan konvergensi dari ketiga pandangan tersebut diatas. Menurut pandangan demikian belajar merupakan perpaduan dari usaha pribadi dengan kontrol instrumen yang berasal dari lingkungan. Glickman (dalam Mulyati,2005 : 31), mengemukakan orientasi pandangan belajar sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Pandangan Tentang Belajar**

<b>Tanggung Jawab Siswa</b>	Tinggi	Sedang	Rendah
<b>Tanggung Jawab Guru</b>	Rendah	Sedang	Tinggi
<b>Pandangan Psikologi Belajar</b>	Humanis	Kongnitif	Behavior
<b>Metode Belajar</b>	Menemukan Sendiri	Eksperimen	Kondisioning

( Sumber : Mulyati 2005:32)

d. Pandangan Psikologi Gestalt

Menurut pandangan ini, belajar adalah usaha yang bersifat totalitas dari individu, oleh karena totalitas lebih bermakna dibandingkan sebagian–sebagian.

## 2. Ciri - Ciri Belajar

Djamarah (2002 :15-16), mengatakan bahwa : “Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar”. Diantara ciri belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.
- e. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi

perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan.

### **3. Prinsip Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012: 42), banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lainnya memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajarnya. Prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses belajar, diantaranya :

#### **a. Perhatian dan motivasi**

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya.

#### **b. Keaktifan**

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.

c. Keterlibatan Langsung/ Berpengalaman

Edgar Dale ( dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013 : 42), mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan “*learning by doing*”-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung.

d. Pengulangan

Menurut teori Psikologi, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

e. Tantangan Teori Medan (*Field Theory*)

Dalam situasi belajar, siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan ajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah dicapai. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

f. **Balikan dan Penguatan**

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengalami dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

g. **Perbedaan Individual**

Siswa merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

**4. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

a. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Kelompok kecil tersebut anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal.

Menurut Isjoni, (2014 : 46-48), dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak hanya mempelajari materi saja tetapi juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membangun tugas anggota kelompok selama kegiatan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa karakteristik dari pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yaitu;

- 1) Setiap anggota memiliki peranan.
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

b. Kelebihan dan Kelemahan Mengajar menggunakan Metode Pembelajaran Berkelompok (Kooperatif)

Istilah pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) dipakai untuk merangkum pengertian dimana anak didik dalam suatu kelompok dipandang sebagai suatu kesatuan tersendiri, untuk mencari satu tujuan pelajaran yang tentu dengan bergotong royong. Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok, mengandung pengertian bahwa siswa dalam situasi kelas dipandang sebagai suatu kesatuan (kelompok)

tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil atau sub-sub kelompok. Sebagai metode, kerja kelompok dapat dipakai mengajar untuk mencapai bermacam-macam tujuan di sekolah. Di dalam prakteknya ada banyak jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang kesemuanya bergantung kepada beberapa faktor, misalnya pada tujuan khusus yang akan dipakai, umur dan kemampuan siswa-siswa, serta fasilitas pelajaran-pelajaran di kelas.

Menurut Sagala (2010:215), kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kelompok, yaitu:

### **1) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif**

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif antara lain adalah :

- a) Membiasakan siswa bekerja sama menurut faham demokrasi;
- b) Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat;
- c) Guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid secara individual;
- d) Melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan bagi anggota melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga yang patuh pada aturan.

### **2) Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif.**

Disamping kebaikannya tentu saja metode ini mempunyai pula kelemahan-kelemahan. Kelemahan itu dapat ditinjau dari dua segi,

yaitu :

a) Segi penyusunan kelompok, yakni :

- Sulit membuat kelompok yang homogen baik intelegensi, bakat, minat, atau daerah tempat tinggal;
- Murid-murid yang telah dianggap guru homogen, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya itu; dan
- Pengetahuan guru tentang kelompok terkadang belum mencukupi;

b) Segi kerja kelompok, yakni :

- Pemimpin kelompok kadang-kadang sukar untuk memberikan pengertian kepada anggota kelompoknya;
- Anggota terkadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan;
- Dalam belajar bersama kadang-kadang tidak terkendali sehingga menyimpang dari rencana awal.

Selanjutnya dari beberapa kelemahan dan kelebihan model pembelajaran Kooperatif, selanjutnya tergantung dari guru yang dapat mengontrol pembelajaran dalam kelas. Guru memiliki wewenang yang seutuhnya untuk merencanakan, mengelola, mengawasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

## **5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble***

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan sebuah model pembelajaran yang biasanya diaplikasikan dengan cara siswa diajak

untuk memecahkan teka-teki, dimana teka-teki tersebut sudah diatur sedemikian rupa. Pengaturan tersebut bisa melalui teka-teki penyusunan kata atau penyusunan kalimat. Jadi model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang dijalankan guru dengan sebuah desain teka-teki untuk siswa. Siswa diberikan beberapa soal atau pertanyaan, yang mana soal tersebut telah mengarahkan siswa untuk memilih atau merangkai jawaban jawaban yang benar, hanya saja pertama kali yang harus dipahami oleh siswa adalah konsep materinya terlebih dahulu (Slavin, 2016: 217).

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2016 : 218) model pembelajaran *scramble* antara lain sebagai berikut :

a. *Scramble* Kata

Adalah model dengan mengajak siswa untuk menata kembali sebuah kata yang telah dikacaukan urutannya. Misalnya *D-R-R-E-NO = Ordner N-H-l-L-C E-T-R-E-E-S = Spelhecter.*

b. *Scramble* Kalimat

Adalah model yang hampir sama dengan *scramble* kata, tetapi kali ini yang diacak adalah susunan kalimat, Misalnya: *Andi – name – is – my = my name is Andi.*

c. *Scramble* wacana

*Scramble* wacana adalah model *scramble* yang secara konsep sama seperti dua model *scramble* sebelumnya, intinya adalah ada sesuatu yang diacak. Hanya saja jika *scramble* wacana yang diacak adalah sebuah kata atau kalimat yang mana kata atau kalimat itu menjadi *clue*

atau petunjuk yang selanjutnya dari petunjuk yang siswa dapatkan, mereka menyusun menjadi sebuah wacana. Jika dibanding dengan dua model *scramble* sebelumnya, *scramble* wacana ini merupakan *scramble* yang tingkatnya diatas dua model yang lainnya. Misalnya siswa diberikan *clue* tentang Muda – Rokok – Bahaya – Kesehatan – Perlindungan \_ Bagi – Kebutuhan – Untuk – Generasi.

Pada acakan kalimat tersebut, perintah selanjutnya siswa diperintahkan untuk menyusun menjadi kalimat yang runtut dan kemudian siswa diminta untuk membuat suatu wacana tentang kalimat yang telah dirapikan tadi. Sehingga hasil akhirnya tidak hanya ada sebuah deretan kalimat yang telah dirapikan tetapi berisi juga hasil wacana hasil pemikiran siswa. wacana hasil pemikiran siswa ini dapat ditunjukkan dengan melalui artikel atau penyampaian secara lisan.

#### **6. Langkah – Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Scramble***

Model Pembelajaran Adapun *cooperative learning* tipe *scramble* dapat dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat
- b. Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang di acak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut

- c. Siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah di acak sedemikian rupa.
- d. Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.

## **7. Motivasi Belajar**

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan. Purwanto (2006 : 70-71) berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Astuti, 2010 : 67). Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak

mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan

## **8. Jenis – Jenis Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat. Hapsari (2005 : 74), membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.

### **a. Motivasi Intrinsik**

Menurut Singgih (2008 : 50), motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan .

Hapsari (2005 : 74), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri siswa. Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka

dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya. Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya penghargaan dari diri sendiri dalam belajar

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Menurut Supandi (2011 : 61), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

- 1) Adanya penghargaan dari orang lain dalam belajar
- 2) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran
- 3) Kondisi lingkungan belajar yang kondusif

### **9. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Ali (1993 : 78), ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

#### **a. Cita-cita/Apresiasi Belajar**

Setiap manusia senantiasa mempunyai cita-cita atau apresiasi tertentu di dalam hidupnya, termasuk pembelajar. Cita-cita atau apresiasi ini senantiasa ia kejar dan ia perjuangkan. Bahkan tidak jarang meskipun rintangan yang ditemui sangat banyak dalam mengejar cita-cita dan apresiasi tersebut, seseorang tetap berusaha semaksimal mungkin karena

hal tersebut berkaitan dengan cita-cita dan apresiasinya. Oleh karena itu cita-cita dan apresiasi sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar seseorang.

b. Kemampuan Belajar.

Kemampuan manusia satu sama lain tidaklah sama. Menurut seseorang bagaimana orang lain dari bingkai penglihatan demikian tentulah tidak dibenarkan. Sebab orang yang memiliki kemampuan rendah akan sangat susah menyerupai orang yang mempunyai kemampuan tinggi, dan sebaliknya orang yang berkemampuan tinggi, akan menjadi malas jika dituntut sebagaimana mereka yang berkemampuan rendah.

c. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran dapat dibedakan atas kondisi fisik dan kondisi psikologisnya. Dua macam kondisi ini, fisik dan psikologis, umumnya saling mempengaruhi satu sama lain. Jiwa yang sehat terdapat tubuh yang sehat dalam realitanya juga berlaku kebalikannya. Bila seseorang kondisi psikologisnya tidak sehat, bisa berpengaruh juga terhadap ketahanan dan kesehatan fisiknya sangatlah jelas dan sering dirasakan oleh siapapun, jika kondisi fisik dalam keadaan lelah, umumnya motivasi belajar seseorang akan menurun. Sebaliknya jika kondisi fisik seseorang dalam keadaan bugar dan segar, motivasi belajar bisa meningkat.

d. Kondisi Lingkungan Belajar

Sudah umum diketahui bahwa yang menentukan motivasi belajar seseorang selain faktor individu juga faktor lingkungan, lebih - lebih lingkungan belajar. Sebab, individu secara sadar atau tidak, senantiasa terisolasi oleh lingkungannya. Lingkungan belajar ini meliputi: lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah tempat dimana pembelajaran tersebut belajar. Lingkungan sosial adalah suatu lingkungan seseorang dalam kaitanya dengan orang lain. Lingkungan sosial ini bisa berupa lingkungan supermainan, lingkungan sebaya, kelompok belajar.

e. Unsur-Unsur Dinamis Belajar Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis pembelajaran turut mempengaruhi motivasi belajar pembelajaran. Sebagaimana disebutkan pada bab -bab sebelumnya, bahwa unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Motivasi dan upaya memotivasi siswa unuk belajar
- 2) Bahan belajar dan upaya penyediaanya
- 3) Alat bantu belajar dan upaya penyediaanya
- 4) Susana belajar dan upaya pengembanganya
- 5) Kondisi subjek belajar dan upaya penyiapan dan peneguhanya.

f. Upaya Guru Dalam Membelajarkan Pembelajar

Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Guru yang tinggi gairahnya dalam mengajar umumnya mengulang saja pelajaran yang diberikan dari tahun ke tahun.

## 10. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.

Memotivasi belajar senantiasa bergelombang. Ada kalanya bergerak naik dan ada kalanya bergerak turun. Tidak jarang, motivasi belajar hanya mendatar saja. Oleh karena demikian, “watak” motivasi tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Dengan demikian motivasi belajar dipunyai oleh pembelajar bisa cenderung naik dan minimal menetap.

Menurut Purwanto (1985:64), upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna meningkatkan motivasi pembelajar yaitu :

- a. Prinsip keaktifan belajar
- b. Prinsip keterlibatan langsung pembelajar
- c. Prinsip pengulangan belajar
- d. Prinsip sifat merangsang dan menantang dari materi yang dipelajari
- e. Prinsip pemberian balikan dan balikan dan penguatan dalam belajar
- f. Prinsip perbedaan individu antar belajar.

Ketujuh prinsip ini perlu diterapkan secara optimal agar pembelajar mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Mengingat unsur-unsur belajar/pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi peserta didik, maka prinsip-prinsip dalam motivasi perlu dioptimalkan penerapannya. Pengoptimalan demikian ini perlu dilakukan, agar motivasi belajar siswa juga optimal. Keoptimalan motivasi belajar juga berhubungan dengan keoptimalan perolehan hasil belajar.

Guru memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk mendorong peningkatan motivasi belajar siswanya. Dengan kata lain secara spesifik guru perlu melakukan berbagai upaya konkret untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal tertentu, ganjaran dan hadiah dapat diberikan dalam bentuk penghargaan dengan pujian, piagam, fasilitas, kesempatan, promosi, dan lain sebagainya. Bila dipandang mungkin juga dapat digunakan hukum pedagogis.

## **11. Perubahan Litosfer Serta Dampaknya Terhadap Kehidupan**

Permukaan bumi terdiri atas daratan dan perairan atau lautan. Sering disebut geosfer dan hidrosfer. Di atas geosfer dan hidrosfer ada lapisan udara disebut atmosfer yang menyelubungi bumi, tebalnya  $\pm 1.000$  km, bagian bawah padat, makin ke atas makin renggang. Atmosfer turut berotasi dengan bumi dari barat ke timur. Permukaan daratan tidak rata, melainkan berlekuk-lekuk, berupa dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan, dan gunung-gunung. Lapisan kulit bumi sering disebut litosfer. Keadaan permukaan yang tidak rata itu disebut relief. Relief adalah tinggi rendahnya permukaan tanah. Dasar laut itu dianggap pula permukaan, yaitu permukaan dasar laut. Permukaan dasar laut merupakan kelanjutan dari permukaan daratan. Jadi, kesimpulannya ada relief daratan dan relief dasar laut.

### **a. Pengertian Kulit Bumi (Litosfer) dan Susunan Lapisannya**

Lapisan kulit bumi sering disebut litosfer. Litosfer berasal dari kata *litos* berarti batu dan *sfer/sphaira* berarti bulatan. Litosfer

merupakan lapisan batuan atau kulit bumi yang mengikuti bentuk bumi yang bulat dengan ketebalan  $\pm 1.200$  km. Litosfer bumi terdiri atas beberapa lempeng keras. Lempeng ini bergeser dan bergerak di atas lapisan yang lebih lunak yang disebut astenosfer. Tebal kulit bumi tidak merata. Kulit bumi di bagian benua/dataran lebih tebal daripada di bawah samudera. Bumi tersusun atas beberapa lapisan berikut:

- 1) Barisfer, yaitu lapisan inti bumi merupakan bahan padat yang tersusun atas lapisan *nife* (*niccolum* = nikel dan *ferrum* = besi). Jari-jari  $\pm 3.470$  km dan batas luarnya  $\pm 2.900$  km di bawah permukaan bumi.
- 2) Lapisan pengantara, yaitu lapisan yang terdapat di atas lapisan *nife* setebal 1.700 km. Berat jenisnya rata-rata 5 gr/cm<sup>3</sup>. Lapisan pengantara, disebut juga asthenosfer (mantel), merupakan bahan cair bersuhu tinggi dan berpijar.
- 3) Litosfer (kulit bumi), yaitu lapisan yang terdiri atas lapisan sial dan lapisan *sima*. Lapisan *Sial*, yaitu lapisan kulit bumi yang tersusun atas logam silisium dan aluminium, senyawanya dalam bentuk *SiO<sub>2</sub>* dan *Al<sub>2</sub>O<sub>3</sub>*. Dalam lapisan ini terdapat batuan sedimen, granit, andesit, jenis-jenis batuan metamorf, dan batuan lain yang terdapat di daratan benua. Lapisan sial disebut juga lapisan kerak yang bersifat padat dan kaku, berketebalan rata-rata  $\pm 35$  km. Kerak ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu kerak benua dan kerak samudera.
  - a) Kerak benua.

Merupakan benda padat yang terdiri atas batuan beku granit

pada bagian atasnya dan batuan beku basalt pada bagian bawahnya.

Kerak ini yang menempati sebagai benua.

b) Kerak samudera

Merupakan benda padat yang terdiri atas endapan di laut pada bagian atas, kemudian di bawahnya batuan-batuan vulkanik dan yang paling bawah tersusun atas batuan beku gabro dan peridotit. Kerak ini menempati samudera. Lapisan *sima*, yaitu lapisan kulit bumi yang disusun oleh logam-logam silisium dan magnesium dalam bentuk senyawa  $SiO_2$  dan  $MgO$ . Lapisan ini mempunyai berat jenis yang lebih besar daripada lapisan *sial* karena mengandung besi dan magnesium, yaitu mineral ferromagnesium dan batuan basalt. Lapisan *sima* merupakan bahan yang bersifat elastis

Batuan kulit bumi tebalnya sekitar 4 - 80 km. Kulit bumi terdiri atas dua lapisan batuan, yaitu lapisan *Sial*/Silisium-Aluminium dan lapisan *Sima*/Silisium-Magnesium mempunyai massa jenis 2,6 - 3,0 . Seolah-olah kulit bumi mengapung di atas lapisan mantel (lapisan di bawahnya) karena massa jenisnya lebih kecil. Kerak bumi ini dingin dan padat sehingga nyaman untuk tempat tinggal makhluk hidup. Lapisan mantel terletak di bawah lapisan kulit bumi, tebalnya 2.900 km. Massa jenis lapisan mantel antara 3,0 - 8,0. Lapisan inti terletak di bawah lapisan mantel. Terdiri atas inti bagian luar (*outer core*), tebalnya mencapai 2.100

km dan inti bagian dalam (*inner core*).

## **b. Batuan Penyusun Kulit Bumi**

Batu-batuan kulit bumi dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu batuan beku, batuan sedimen, dan metamorf.

### 1) Batuan Beku,

Batuan jenis ini ialah batuan yang terbentuk karena magma pijar yang mendingin menjadi padat. Berdasarkan tempat pendinginannya ada tiga macam batuan beku, yaitu :

#### a) Batuan Tubir/Batu Beku Dalam

Batuan tubir terbentuk jauh di dalam kulit bumi dan hanya terdiri atas kristal saja. Karena pendinginannya lambat sekali maka kristalnya besar-besar, misalnya granit.

#### c) Batuan Leleran/Batu Beku Luar

Batuan ini membeku di luar kulit bumi sehingga temperatur turun cepat sekali. Zat-zat dari magma hanya dapat membentuk kristal-kristal kecil, dan sebagian ada yang sama sekali tidak dapat menjadi kristal. Itu sebabnya batuan leleran ada yang terdiri atas kristal-kristal besar, kristal-kristal kecil dan bahan amorf, misalnya liparit. Ada yang hanya terdiri atas bahan amorf, misalnya batu apung.

#### d) Batuan Korok/Batu Beku Gang

Batuan ini terbentuk di dalam korok-korok atau gang-gang. Karena tempatnya dekat permukaan, pendinginannya lebih cepat.

Itu sebabnya batuan ini terdiri atas kristal besar, kristal kecil, dan bahkan ada yang tidak mengkristal. Misalnya bahan amorf dan granit fosfir..

## 2) Batuan Sedimen (Batuan Endapan)

Bila batuan beku lapuk maka bagian-bagiannya yang lepas mudah diangkut oleh air, angin, atau es, dan diendapkan di tempat lain. Batuan yang mengendap ini disebut batuan sedimen. Batuan ini mula-mula lunak, tetapi lama-kelamaan menjadi keras karena proses pembatuan. Dilihat dari perantara atau mediumnya, batuan sedimen dapat dibagi menjadi tiga golongan berdasarkan tenaga pengangkutnya yaitu batuan sedimen yang diendapkan oleh air, angin, maupun gletser.

## 3) Batuan Metamorf

Batuan ini merupakan batuan yang mengalami perubahan yang dahsyat. Asalnya dapat dari batuan beku atau batuan sedimen. Perubahan itu dapat terjadi karena bermacam-macam sebab sebagai berikut. a) Karena Suhu Tinggi Suhu tinggi berasal dari magma, sebab batuan itu berdekatan dengan dapur magma sehingga metamorfosa ini disebut metamorfosa kontak. Contoh: marmer dari batu kapur dan antrasit dari batu bara. b) Karena Tekanan Tinggi Tekanan tinggi dapat berasal dari adanya endapan-endapan yang tebal sekali di atasnya. Contoh: batu pasir dari pasir. c) Karena Tekanan dan Suhu Tinggi Tekanan dan suhu tinggi kalau ada pelipatan dan geseran

waktu terjadi pembentukan pegunungan, metamorfosa seperti ini disebut metamorfosa dinamo. Contoh: batu asbak, *schist*, dan *shale*.

**c. Macam-macam Bentuk Muka Bumi Akibat Vulkanisme, Seisme, Dan Diatropisme**

Tenaga geologi dibedakan pula atas luas areal yang dikenai tenaga itu dan kecepatan tenaga itu bekerja. Klasifikasi kedua tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu orogenesis dan epirogenesa. Orogenesa atau pembentukan pegunungan, yaitu tenaga geologi yang bekerja di areal yang relatif sempit dan relatif cepat. Sempit dan cepat dalam geologi tidak seperti pengertian sehari-hari. Deretan Pegunungan Mediterania yang memanjang dari Pegunungan Atlas di Afrika sampai ke Pegunungan Indonesia itu merupakan hasil tenaga orogenesis sedangkan epirogenesa atau pengangkatan/penurunan benua. Epirogenesa bekerja di daerah yang relatif luas dan relatif lambat. Tenaga endogen terbagi atas 3 bagian, yaitu tektonisme, vulkanisme, dan gempa. Tektonisme ialah peristiwa pergeseran dan perubahan letak kerak bumi dalam skala besar, meliputi lipatan, patahan, dan tektonik lempeng. Vulkanisme ialah segala kegiatan magma dari lapisan dalam litosfer menyusup ke lapisan yang lebih atas atau sampai ke luar permukaan bumi. Gempa bumi ialah sentakan asli pada kerak bumi sebagai gejala pengiring dari aktivitas tektonisme maupun vulkanisme dan kadang-kadang runtuhannya bagian bumi secara lokal.

Vulkanisme adalah peristiwa yang berhubungan dengan naiknya

magma dari dalam perut bumi. Magma adalah campuran batu-batuan dalam keadaan cair, liat, serta sangat panas. Aktivitas magma disebabkan oleh tingginya suhu magma dan banyaknya gas yang terkandung di dalamnya. Magma itu dapat berbentuk gas, padat, dan cair. Gunung api adalah tempat di permukaan bumi yang pernah atau masih mengeluarkan magma. Dilihat dari bentuk dan terjadinya, ada tiga macam gunung api:

- 1) Gunung Api Maar Bentuknya seperti danau kecil (danau kawah). Terjadinya hanya karena letusan (eksplosi). Bahannya terdiri atas efflata. Contohnya terdapat di lereng Gunung Lamongan Jawa Timur, di Pegunungan Eifel Jerman, dan di dataran tinggi Perancis Tengah.
- 2) Gunung Api Kerucut (Strato) Bentuknya seperti kerucut, terjadi karena letusan dan lelehan (efusi), secara bergantian. Bahannya berlapis-lapis sehingga disebut lava gunung api strato. Jenis ini yang terbanyak di Indonesia.
- 3) Gunung Api Perisai (Tameng) Bentuknya seperti perisai, terjadi karena lelehan maupun cairan yang keluar dan membentuk lereng yang sangat landai. Bahan lavanya bersifat cair sekali. Sudut kemiringan lereng antara  $2^{\circ}$  -  $10^{\circ}$  Contoh: Gunung Mauna Loa dan Kilanca di Hawaii.

Kuat atau lemahnya letusan gunung api tergantung dari tekanan gas, kedalaman dapur magma, luasnya sumber/dapur magma, dan sifat magma (cair/ kental). Menurut aktivitasnya, gunung api dapat dibagi menjadi 3 golongan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Gunung aktif, yaitu gunung api yang masih bekerja yang kawahnya selalu mengeluarkan asap, gempa, dan letusan. Misalnya Gunung Stromboli.
- 2) Gunung mati, gunung api yang sejak tahun 1600 sudah tidak meletus lagi. Misalnya Gunung Patuha, Gunung Sumbing, dan sebagainya.
- 3) Gunung istirahat, ialah gunung api yang sewaktu-waktu meletus dan kemudian istirahat kembali. Misalnya Gunung Ciremai, Gunung Kelud, dan sebagainya. Gunungapi memiliki bagian yang tampak dari luar seperti kaldera, dan bagian yang tidak tampak berada di dalamnya. Bagian-bagian gunungapi adalah sebagai berikut :
  - a) Kaldera ialah kawah kepundan yang amat besar, luas, dan bertebing curam. Kaldera terjadi pada waktu gunung api meletus dengan hebat dan sebagian dari puncak gunung api itu terbang/gugur ke dalam pipa kawah. Contoh : kaldera Gunung Krakatau 7 km dan kaldera Gunung Tengger 8 km.
  - b) Siil ialah magma yang masuk di antara dua lapisan bahan sedimen dan membeku (intrusi datar),
  - c) Lakolit ialah magma yang masuk di antara batuan sedimen dan menekan ke atas sampai bagian atas cembung dan bagian bawah datar,
  - d) Batolit ialah magma yang menembus lapisan-lapisan batuan dan membeku di tengah jalan.

Bahan-bahan yang dikeluarkan oleh aktifitas gunung api diantaranya :

- a) Benda Padat (Efflata) Menurut asalnya efflata dibagi dua, yakni efflata allogen dan efflata antogen. Efflata allogen berasal dari batu-batuan sekitar pipa kawah yang ikut terlempar, dan efflata antogen berasal dari magma sendiri atau disebut juga piroklastik. Menurut ukuran, efflata dibedakan atas: bom (batubatu besar), lapili (batu sebesar kacang/kerikil), pasir, debu, dan batu apung (batu yang penuh dengan pori-pori udara)
- b) Benda Cair Benda cair terdiri atas lava, lahar panas, dan lahar dingin.
- c) Bahan Gas (Ekshalasi) Bahan gas terdiri atas solfatara, fumarol, dan mofet.

Gunungapi yang sedang meletus akan sangat berbahaya karena mengeluarkan banjir lahar, lava, gelombang pasang, dan awan emulsi an juga banjir lahar. Banjir Lahar Ada 2 macam, yaitu :

- a) Lahar panas berupa aliran air panas dengan lumpur yang dimuntahkan dari kepundan dan
- b) lahar dingin, berupa aliran air dingin dengan lumpur yang terjadi karena hujan lebat setelah gunung api meletus. Lahar dingin terutama merusak tanah pertanian, sebab tanaman bisa tertimbun dan tanah yang subur tertutup pasir. Banjir lava dengan temperatur tinggi mengalir dari puncak gunung sehingga apa saja yang dilaluinya menjadi hancur.

Ada beberapa tanda-tanda yang bisa mengidentifikasi

sebuah gunung akan aktif Sebelum meletus, gunung akan menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut :

- a) Terjadi gempa halus.
- b) Terdengar suara gemuruh dalam tanah.
- c) Suhu sekitar kawah naik.
- d) Sumber-sumber air banyak yang kering.
- e) Binatang-binatang pindah ke daerah yang lebih rendah.
- f) Tumbuh-tumbuhan sekitar kawah menjadi layu.
- g) Ekshalasi semakin hebat.

Usaha-usaha untuk mengurangi bahaya letusan gunungapi, yaitu sebagai berikut.:

- a) Membuat terowongan-terowongan air pada kepundan yang berdanau. Contohnya : Gunung Kelud dan Gunung Merapi.
- b) Mengadakan pos-pos pengamatan gunung api.
- c) Mengungsikan penduduk yang bertempat tinggal di lereng-lereng gunung api yang akan meletus.

Meskipun membahayakan keselamatan makhluk hidup sewaktu meletus, gunung api memiliki banyak manfaat sebagai berikut:

- a) Menyuburkan tanah, sebab abu yang sudah mengalami pelapukan banyak mengandung garam-garam, makanan yang sangat dibutuhkan oleh tumbuh-tumbuhan.
- b) Menjadi penangkap/mendatangkan hujan.

- c) Memperluas daerah pertanian karena semburan dan vulkanik.
- d) Memperbanyak jenis tanaman budi daya (tanaman perkebunan) karena adanya bermacam-macam zona tumbuh-tumbuhan
- e) Menyebabkan letak mineral (tambang) dekat dengan permukaan tanah.
- f) Menjadi tempat pariwisata dan sanatorium karena udaranya yang sejuk.

Gempa Bumi ialah getaran permukaan bumi yang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan dari dalam. Dilihat dari intensitasnya, ada dua macam gempa sebagai berikut.:

- 1) Makroseisme, yaitu gempa yang intensitasnya besar dan dapat diketahui tanpa menggunakan alat.
- 2) Mikroseisme, yaitu gempa yang intensitasnya kecil dan hanya dapat diketahui dengan menggunakan alat perekam. Hal ikhwal mengenai gempa bumi ini perlu diselidiki agar akibat yang ditimbulkannya dapat diramalkan dan upaya penanggulangannya dapat dilakukan. Ilmu yang mempelajari gempa bumi, gelombang-gelombang seismik serta perambatannya disebut seismologi.

Dalam kajian seismologi ini diperlukan berbagai alat. Salah satu alat yang terpenting ialah seismograf atau alat untuk mencatat gempa. Ada dua macam seismograf, yaitu sebagai berikut :

- 1) Seismograf horizontal, yaitu seismograf yang mencatat getaran bumi pada arah horizontal.

- 2) Seismograf vertikal, yaitu seismograf yang mencatat getaran bumi pada arah vertikal. Besaran (magnitudo) gempa yang didasarkan pada amplitudo gelombang tektonik dicatat oleh seismograf dengan menggunakan skala richter.

Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dewasa ini telah ditemukan beberapa cara untuk mengetahui pusat gempa, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dengan menggunakan hasil pencatatan seismograf, yaitu satu seismograf vertikal, satu seismograf horizontal yang berarah utara-selatan, dan satu lagi seismograf horizontal yang berarah timur-barat. Dengan tiga seismograf ini akan ditemukan letak episentrum
- 2) Dengan menggunakan tiga tempat yang terletak dalam satu homoseista. Ketiga tempat yang terletak dalam satu homoseista itu dihubungkan, kemudian ditarik garis sumbu pada garis yang menghubungkan tempat-tempat pencatatan.
- 3) Dengan menggunakan tiga tempat yang mencatat jarak episentrum.

Diatropisme/Tektonisme/Tektonisme adalah perubahan letak lapisan bumi secara mendatar atau vertikal. Pada umumnya bentuk hasil tenaga tektonisme berupa lipatan dan patahan. Gerak tektonik adalah semua gerak naik dan turun yang menyebabkan perubahan bentuk kulit bumi. Diatropisme mencakup gerak epirogenetik dan gerak orogenetik.

- 1) Gerak epirogenetik adalah gerak atau pergeseran kulit bumi yang relatif lambat, berlangsung dalam waktu yang lama, dan meliputi

daerah yang luas. Ada dua macam gerak epirogenetik, yaitu positif dan negatif.

a) Epirogenetik positif, yaitu gerak turunnya daratan sehingga terlihat seakan permukaan air laut naik.

b) Epirogenetik negatif, yaitu gerak naiknya daratan sehingga terlihat seakan permukaan air laut turun. Contoh: Naiknya Pulau Timor dan Pulau Buton. Naiknya Dataran Tinggi Colorado di Amerika.

2) Gerak orogenetik adalah gerakan pembentuk pegunungan. Gerakan ini dapat menimbulkan lipatan dan patahan.

a) Lipatan (Kerutan), Gerakan tekanan horizontal menyebabkan lapisan kulit bumi yang elastis berkerut, melipat, dan menyebabkan relief-relief muka bumi berbentuk pegunungan.

b) Patahan (Retakan) Gerakan tekanan horizontal dan vertikal menyebabkan lapisan kulit bumi yang rapuh menjadi retak atau patah. Contoh: Tanah turun/slenk, tanah naik/horst, dan tanah bungkuk/fleksur.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

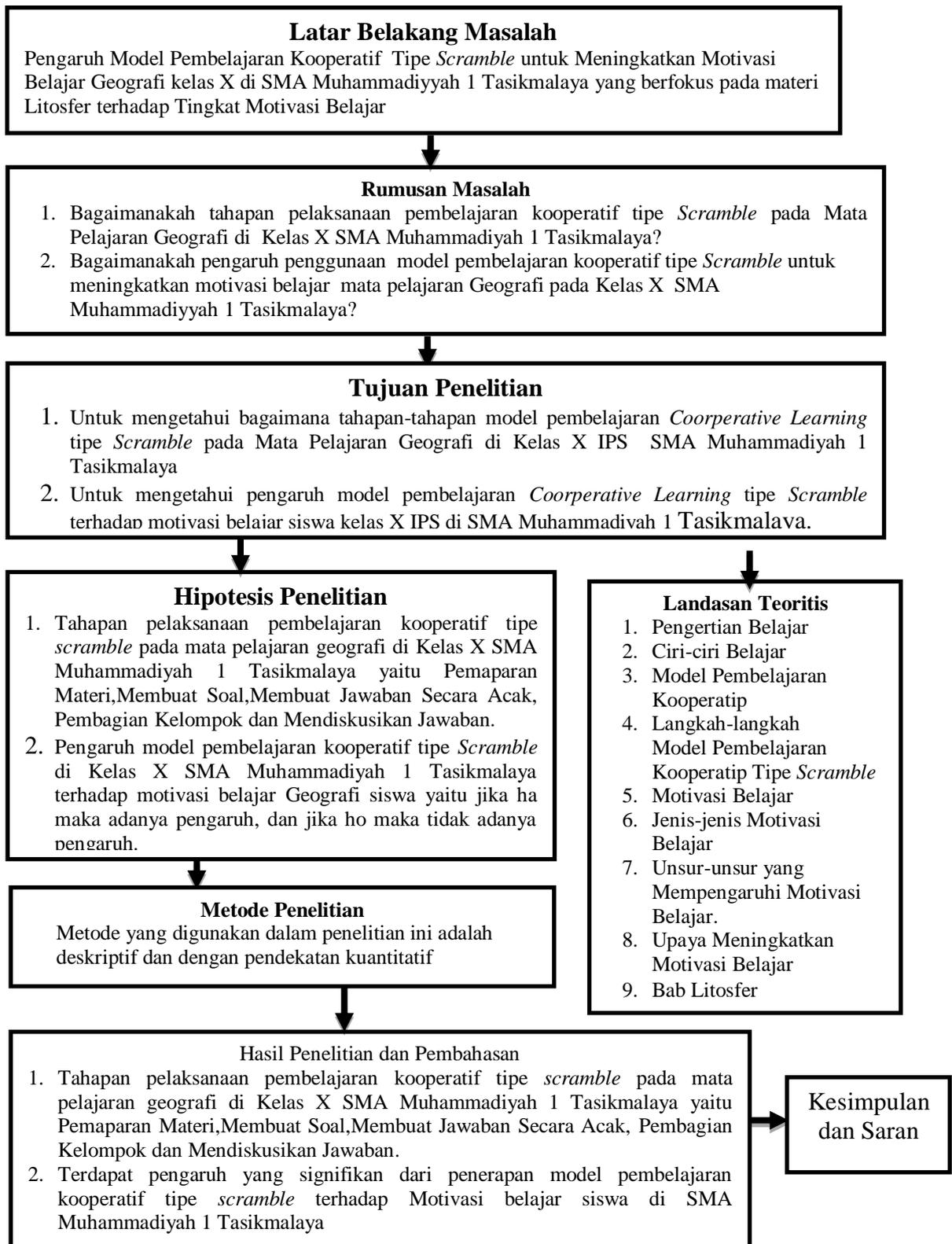
Penelitian mengenai motivasi belajar pernah dilakukan oleh ulin Nuha pada Tahun 2016 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Coorprative Learning Tipe *Scramble* Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Tema Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Kota Mungkid. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Penelitian**

Nama	Judul	Tahun	Rumusan Masalah
Ulin Nuha, dkk	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Coorprative Learning Tipe Scramble</i> Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Tema Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Kota Mungkid	2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran <i>coorperative learning</i> tipe <i>scramble</i> terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Kota Mungkid?</li> <li>2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran <i>coorperative learning</i> tipe <i>scramble</i> terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas VII SMPN 1 Kota Mungkid?</li> <li>3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar dan pemahaman konsep yang melaksanakan model pembelajaran <i>coorperative learning tipe scramble</i> dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran <i>corperative learning tipe scramble</i>?</li> </ol>
Abdul Goni	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Materi Litosfer Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya	2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe <i>Scramble</i> mata pelajaran geografi materi litosfer pada kelas X SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya?</li> <li>2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> terhadap motivasi belajar geografi materi litosfer pada siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya?</li> </ol>

(Sumber : Hasil Observasi, 2018)

### C. Kerangka Penelitian



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pernyataan-pernyataan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Perumusan hipotesis berguna untuk memfokuskan masalah, mengidentifikasi data data yang relevan untuk dikumpulkan, termasuk teknik analisis yang digunakan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada Mata Pelajaran Geografi materi litosfer di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya yaitu : Guru menyiapkan sebuah wacana, guru mengeluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat, guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang di acak nomornya, siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok dan evaluasi
2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *scramble* terhadap motivasi belajar Geografi materi litosfer pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya adalah:

Ha : Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh terhadap motivasi belajar geografi pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya.

Ho : Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar geografi pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya.